

UNTUK KALANGAN SENDIRI



# E-MAGZ

REC Electronic Magazine  
08 Juli 2018

► **KEMUNAFIKAN  
(GALATIA 2:11-14)**

Pdt. Yakub Tri Handoko

Q&A

**APAKAH ORANG KRISTEN  
BOLEH MEMILIKI  
TATTOO?**

DO YOU KNOW?

**PEMAKAIAN 'GANJA' DI BANGUNAN RUMAH TUHAN**



# HAMBA TUHAN REC



## GEMBALA SIDANG SENIOR

Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M

Telp : 081-55055985

Email: yth1123@hotmail.com



## GEMBALA LOKAL REC NGINDEN

Pdt. Yohanes Dodik Iswanto, M.A.

Telp. 081-233780070

Email: ev.yohanesdodik@yahoo.com



## GEMBALA LOKAL REC MERR GALAXY

Pdt. Reyco Wattimury, S.Th.

Telp.081-330846008

Email: cho2w@yahoo.co.id



## GEMBALA LOKAL REC BATAM CENTER

Pdt. Samuel Sambudjo Budiman, M.K.

Telp. 081-931003006

Email: budiman3006@gmail.com /

reformed.exodus.church.batam@gmail.com



## GEMBALA LOKAL REC DARMO PERMAI

Ev. Edo Walla, M.Div

Telp : 082-110002494

Email: edowalla@hotmail.com



## KEMUNAFIKAN (GALATIA 2:11-14)

Mimbar REC, 08 Juli 2018 | Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M.

**M**empercaya Injil adalah satu hal. Menghidupi Injil itu adalah hal yang berbeda. Keduanya harus ada dalam diri setiap orang Kristen.

Sayangnya, tidak sedikit orang Kristen yang gagal menye-laraskan keduanya. Mereka menunjukkan kehidupan yang bertentangan dengan iman mereka. Inilah yang disebut “kemunafikan”.

Apa yang dimaksud dengan “kemunafikan”? Orang ber-beda mungkin akan memberikan definisi yang berbeda pula (bermuka dua, pura-pura setia terhadap suatu agama pada-hal tidak demikian, menjalani hidup yang berbeda dengan apa yang dikatakan atau percayai). Khotbah hari ini akan meng-



adopsi arti yang terakhir, karena lebih sesuai dengan konteks Galatia 2:11-14.

### **Situasi konkrit**

Pembacaan sekilas sudah cukup untuk mengetahui bahwa bagian ini (2:11-14) masih berhubungan dengan bagian sebelumnya (2:1-10). Keduanya sama-sama berbicara tentang isu sunat dan tidak bersunat. Nama Petrus dan Paulus pun juga muncul di semua bagian itu.

Yang tidak terlalu jelas adalah keterkaitan apa yang disiratkan. Apakah keputusan para pemimpin gereja di Yerusalem (2:1-10; bdk. Kis. 15) terjadi sesudah teguran Paulus kepada Petrus di Antiokhia (2:11-14)? Isu ini penting untuk dipikirkan karena keputusan-keputusan itu sebenarnya tentang bagaimana orang-orang Yahudi Kristen seharusnya berinteraksi dengan orang-orang Kristen non-Yahudi. Yang bukan Yahudi tidak perlu dan tidak boleh dipaksa untuk mengikuti aturan atau tradisi Yahudi, misalnya dalam hal sunat dan makanan (Kis. 15:19-21). Jika 2:1-10 terjadi sebelum 2:11-14, mengapa Petrus sampai melakukan kesalahan serius seperti itu?

Ketidakjelasan lain berhubungan dengan situasi konkrit yang terjadi di 2:11-14. Apakah kita sebaiknya menafsirkan “makan sehidangan” secara terbatas (pada makan bersama saja) atau segala bentuk pergaulan dengan mereka? Manapun yang benar, pertanyaan tetap sama: Mengapa dia perlu mengambil sikap seperti itu?

Ketidakjelasan ini perlu dijernihkan terlebih dahulu sebelum kita mengupas teks ini secara lebih detil. Nah, jika kita membaca secara normal, lebih masuk akal apabila kita menganggap 2:1-10 dan 2:11-14 bukan hanya berurutan secara

posisi di dalam teks, tetapi juga secara urutan peristiwa (kronologis) Dengan kata lain, Petrus bersikap seperti di 2:11-14 bahkan sesudah dia mengetahui keputusan-keputusan gereja seputar relasi antara orang-orang Yahudi dan non-Yahudi.

Berkaitan dengan situasi konkrit yang terjadi, kita sebaiknya juga memahami hal ini apa adanya. Dengan kata lain, “makan sehidangan” hanya terbatas pada makan bersama. Jikalau yang sedang menyoroti interaksi sosial secara umum (pergaulan), dia mungkin bisa menggunakan kata lain yang lebih jelas (bdk. Kis. 10:28; Yoh. 4:9; 1Kor. 5:9, 11). Walaupun demikian, aktivitas “makan bersama” memang tidak mungkin dipahami sesempit itu. Nuansa sosial di baliknya sangat kental, terlepas dari apakah makan bersama ini bersifat religius (santapan agape) maupun bukan (sekadar ajang berkumpul). Itulah sebabnya ketika Tuhan Yesus makan bersama para pemungut cukai dan orang berdosa, dia dicap sebagai sahabat mereka (Mat. 11:19//Luk. 7:34).

Ketegangan sosial antara orang-orang Yahudi dan non-Yahudi memang sudah bisa ditebak. Ada tembok yang sangat tebal di antara dua kelompok ini. Bahkan seorang Yahudi tidak boleh memasuki rumah orang non-Yahudi (Kis. 10:28). Dalam hal makan bersama saja, keduanya sangat berbeda. Orang-orang Yahudi memiliki aturan soal makanan yang sangat ketat. Daging yang dimakan adalah yang termasuk halal. Cara pembelian, pencucian, pengolahan, dan penyajian pun harus mengikuti berbagai peraturan yang sangat detil. Bahkan mencuci makan sebelum makan pun mengandung makna religius yang sangat penting (Mat. 15:2).

Nah, selama Petrus berada di Antiokhia, dia pasti bersentuhan dengan dua kelompok ini. Gereja di sana terdiri dari

orang-orang Yahudi maupun non-Yahudi (Kis. 11:19-22). Jika memang situasinya seperti ini, kemungkinan besar mereka sudah sering menghadapi isu ini sejak gereja sudah ada di sana. Tatkala Paulus ada di sana pun dia pasti sudah menghadapi dan mencari solusi bagi persoalan ini. Hal ini sangat mungkin tidak lagi menjadi masalah di sana. Ini terlihat dari fakta bahwa pada awal-awal kedatangan Petrus, dia tidak keberatan makan bersama dengan golongan non-Yahudi (2:12).

Kesalahan Petrus berhubungan dengan kedatangan golongan bersunat dari Yerusalem, secara khusus, dari kelompok Yakobus (2:12-13). Nah, kita tidak mengetahui secara persis mengapa Petrus melakukan hal tersebut. Apakah demi menjaga reputasi dan penerimaan di kalangan golongan Yahudi yang lebih ketat? Mungkin saja.

### **Kemunafikan Petrus**

Sebagian teolog menafsirkan peristiwa di 2:11-14 terlalu jauh. Mereka melihat ada pertentangan teologis yang tajam antara golongan Paulus (mewakili non-Yahudi) dan Yakobus (mewakili Yahudi). Petrus berada di antara dua kutub ini. Dugaan ini jelas tidak tepat. Paulus menyebut kesalahan Petrus sebagai kemunafikan, bukan kesesatan (ayat 13). Yang dipersoalkan pun bukan konsep, melainkan kelakuan (ayat 14 “kelakuan”; ayat 15 “hidup secara kafir”). Jadi, tidak ada masalah dari sisi doktrinal.

Dari teks ini kita belajar beberapa hal penting seputar kemunafikan. Pertama, kemunafikan terjadi pada saat seseorang hidup tidak selaras dengan Injil (ayat 14 “tidak sesuai dengan kebenaran Injil”). Meyakini kebenarannya, tetapi tidak hidup secara benar. Injil tidak merembesi seluruh aspek kehidupan

seseorang. Jadi, mengetahui kebenaran Injil tetapi secara sengaja tidak menghidupi pengetahuan itu dapat dikategorikan sebagai kemunafikan.

Kedua, kemunafikan bisa terjadi pada saat ada tekanan sosial. Petrus terintimidasi dengan kedatangan golongan Yahudi dari Yerusalem. Mereka menyandang nama besar Yakobus. Tatkala Petrus bertindak munafik, hal itu memberikan tekanan pada orang-orang di sekitarnya. Barnabas dan orang-orang Yahudi yang pun turut dalam kesalahan itu.

Ketiga, kemunafikan menghambat kesaksian Injil. Paulus tidak hanya menegur kesalahan, tetapi juga menjelaskan dampak dari kesalahan itu. Ucapan di ayat 14 harus dipahami sesuai konteks pada waktu itu. Hidup secara Yahudi sama saja dengan hidup menurut perintah-perintah Allah. Ini merujuk pada kesalehan. Hidup secara kafir berarti sebaliknya. Jadi, yang ditekankan adalah aspek religius, bukan sosial.

Kita perlu berhati-hati dengan bahaya kemunafikan. Siapa saja bisa jatuh ke dalamnya. Petrus dan Barnabas contohnya. Satu-satunya cara untuk bertahan adalah selalu memikirkan Injil Yesus Kristus dalam setiap tingkah-laku kita. Biarkan Injil itu meresap ke seluruh area hidup kita. Kita tidak boleh kuatir dengan harga mahal yang perlu dibayar untuk itu. Soli Deo Gloria.



## Pokok Doa Syafaat

1. Berdoa untuk HUT REC. Kiranya banyak jemaat yang dapat mengikuti dan diberkati. Berdoa juga untuk pembicara kiranya diberikan kekuatan dan kesehatan supaya semua yang disampaikan memberkati jemaat.
2. Berdoa untuk persiapan keberangkatan dan pemberkatan calon pengajar ke Sorong. Kiranya diberikan kekuatan, hikmat dan perlindungan supaya pelayanan mereka efektif menjangkau jiwa dan menjadi pemberita Injil.



## Katekismus Westminster

Pertanyaan 175:

Apa perbedaan antara sakramen Baptisan dan Perjamuan Malam Tuhan?

Jawaban

Sakramen Baptisan dan Perjamuan Malam Tuhan berbeda dalam hal-hal ini. Baptisan seharusnya dilayankan hanya satu kali saja, dengan air, agar menjadi tanda dan meterai kelahiran kita kembali serta pencangkokan kita pada Kristus. Baptisan itu dilayankan juga kepada anak-anak. Sebaliknya, Perjamuan Malam Tuhan seharusnya dilayankan acap kali, dengan makai unsur- unsur roti dan anggur, dengan maksud menggambarkan dan menghidangkan Kristus sebagai makanan rohani bagi jiwa, dan meneguhkan bahwa kita tetap berada serta bertumbuh di dalam Dia. Pun Perjamuan Malam itu hanya dilayankan kepada orang dewasa, yang sudah mampu menguji diri.

a. Mat 3:11; Tit 3:5; Gal 3:27. b. Kej 17:7, 9; Kis 2:38-39; 1Ko 7:14. c. 1Ko 11:23-26. d. 1Ko 10:6. e. 1Ko 11:28-29.



## LIMA MACAM KESULITAN KEKUATAN DARI KOLABORASI

Bagaimana melakukan hal-hal sulit yang terlalu besar untuk kamu lakukan sendiri

### KEKUATAN DALAM JUMLAH PEKERJA

Ketika berusia 17 tahun, Jeremy Blaschke dan kelompok home-school-nya memutuskan untuk mengumpulkan uang untuk membeli mesin USG untuk sebuah pusat kehamilan yang sedang mengalami krisis. Mengenang kembali saat itu, Jeremy mengatakan bahwa dia tidak benar-benar tahu apa yang dia hadapi.

“Aku tidak pernah membayar apa pun dengan harga semahal itu sebelumnya,” katanya kepada kami, sambil menunjukkan label harga 25.000 dolar untuk mesin USG. “Aku tidak benar-benar memahami tentang berapa sebenarnya nilai



uang sebesar itu dan apa artinya ketika kami mengatakan akan mengumpulkannya.”

Setelah acara penggalangan dana akbar di pameran lokal dan di gereja Jeremy, mereka berhasil mengumpulkan 3.200 dolar untuk mencapai tujuan mereka – dan semangat mereka tinggi. “Pada waktu itu aku pikir hal itu akan mudah, dan kami akan dapat mengumpulkannya dalam beberapa bulan,” kata Jeremy.

Ternyata sebaliknya, penggalangan dana itu semakin sulit. Musim semi berganti musim panas dan musim panas berganti musim gugur. Tetapi dengan bekerja sama, tepat setahun dari saat mereka mulai, kelompok Jeremy bisa mencapai target mereka dan bahkan lebih. Tiga puluh dua ribu dolar yang mereka kumpulkan cukup tidak hanya untuk membeli mesin USG itu sendiri, tetapi juga untuk pelatihan yang diperlukan untuk mengoperasikan alat itu. Jeremy tidak bisa menceritakan keberhasilannya itu tanpa menyebutkan adiknya, Diana, dan dua sahabatnya.

“Tidak mungkin aku bisa melakukannya sendiri,” kata Jeremy. “Aku pasti akan frustrasi dan bosan atau kehabisan tenaga. Mereka benar-benar memberiku dukungan dan dorongan untuk terus berjalan.”

Kisah Jeremy adalah teladan yang bagus tentang bagaimana kita mendapatkan manfaat dengan bekerja “bersama-sama dengan mereka” bagi kemuliaan Allah.

## **Jangan Abaikan Kekuatan Dukungan dari Keluarga**

Konferensi Rebelution diadakan untuk remaja oleh remaja. Para koordinator lokal untuk acara kami di Denver dan Dallas pada tahun 2007, Joanna Grifith dan Marshall Sherman, baru

berusia 17 dan 16 tahun ketika mereka mulai bekerja memesan fasilitas dan mengarahkan tim lokal mereka. Para kapten publisitas kami ada yang baru berusia 13 tahun, membantu menyebarkan berita di sekolah mereka, surat kabar lokal, dan kelompok pemuda. Kapten fasilitas kami di Denver, Robert Anderson – yang bertanggung jawab atas pengaturan acara dan logistik – berusia 14 tahun.

Meskipun para remaja menyanggah jabatan dan memikul tanggung jawab, tugas-tugas mereka adalah urusan seluruh keluarga. Orangtua Joanna membantu mengerjakan tugas yang tidak terhitung jumlahnya dan mengelola tabel pemesanan dan pos pemeriksaan. Adiknya, Susanna, adalah ketua sie konsumsi untuk acara tersebut, bertugas menyediakan makan siang dan makanan ringan untuk lebih dari 500 orang. Saudara Joanna yang lain membantu dengan menjadi pesuruh, membawakan kotak-kotak, memasukkan name tag ke dalam plastik, dan sejumlah tugas lainnya.

Dalam keluarga kami, semua anggota keluarga juga terlibat. Ayah kami adalah salah satu pembicara utama di konferensi dan kakak kami, Joel, memimpin ibadah. Dalam hal organisasi, jadwal, persediaan, akuntansi, dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, ibu kami adalah ahlinya. Saudara perempuan kami, Sarah, membantu mengoordinasi relawan, menelpon, mengirim e-mail, melipat dan mengatur ratusan kaos “melakukan hal-hal sulit,” memasukkan name tag ke dalam plastik, dan menjadi tangan kanan ibu kami. Saudara kami, Isaac yang berusia 13 tahun adalah pembantu umum. Sebelum acara, dia bertanggung jawab atas pengiriman brosur – mengepak, memberi alamat dan mengirim ratusan amplop surat untuk banyak keluarga di seluruh negeri. Bahkan



adik kami yang masih berusia 7 tahun, James, ikut membantu. Pada konferensi di Indianapolis pada tahun 2007, dia menghabiskan waktu berjam-jam dengan relawan yang lebih dewasa, mengikat lebih dari 2.000 kursi lipat menjadi barisan yang rapi dan lurus.

Ketika kami membiarkan anak-anak yang lebih muda bekerja bersama kami, kami melakukan untuk mereka apa yang kami minta dari mentor yang lebih tua. Ketika mereka bekerja bersama kami, mereka bekerja dengan orang yang relatif lebih bijak. Mereka bisa dibimbing dalam hal bagaimana dan mengapa melakukan hal-hal sulit. Kami pun mendapatkan bantuan yang energik dan antusias. Semua orang senang. Kami mengerti bahwa tidak semua orang mempunyai keluarga seperti kami, dan akan terlalu berlebihan jika kami mencoba untuk membuat keluarga kami terdengar mendekati sempurna. Tetapi kami berharap kamu menangkap visi untuk berkolaborasi dengan keluarga. Jika tidak dengan keluargamu sekarang, maka dengan keluarga lain dalam komunitasmu dan dengan keluarga yang akan kami miliki suatu hari nanti.

### **Mimpi Buruk Sangat Mungkin Terjadi**

Selama menyusun survei dan mempersiapkan kampanye di Alabama, kami mengalami miskomunikasi, perbedaan pendapat, dan kesalahan konyol yang tak terhitung jumlahnya. Kadang-kadang hal-hal yang sulit dipercaya, mustahil, dan membawa bencana terjadi pada waktu yang bersamaan.

Misalnya, dalam proses pengaturan untuk mendistribusikan dengan sukses lebih dari 120.000 surat kabar kampanye di Talladega Superspeedway Aaron's 499 – sebuah acara besar dengan ratusan ribu orang dalam satu pekan – kami mengalami

apa yang kami rasakan sebagai bencana kecil.

Pertama, 50 mahasiswa yang datang dengan mengendarai mobil dari negara bagian yang sangat jauh (terpisah empat negara bagian dari tempat kami berada) lupa untuk memperhitungkan faktor perbedaan waktu dan tiba satu jam sebelum kami siap untuk menyambut mereka. Kami belum mempunyai formulir pendaftaran untuk menerima mereka, dan pizza yang dipesan belum tiba. Itu merupakan awal yang buruk.

Kemudian kami menemukan masalah miskomunikasi yang besar. Para siswa itu telah diberitahu oleh profesor mereka bahwa mereka akan berkampanye untuk pencalonan gubernur, bukan pencalonan Mahkamah Agung. Ketika mereka mengetahui kenyataan sebenarnya, mereka kecewa, dan ada beberapa yang marah. Mereka merasa telah ditipu dan beberapa dari mereka ingin pulang saat itu juga.

Pada saat itu, hanya ada tiga anggota kampanye yang berada di perkemahan: Alex, Brett, dan seorang lagi bernama Jonathan Monplaisir yang berusia 17 tahun. Kami ingin mati rasanya. Kemudian para mahasiswa itu mengetahui berapa usia kami – dan bahwa kamilah yang bertanggung jawab – dan sepertinya keadaan tidak akan memburuk lagi dari saat itu. Untungnya keadaan itu dapat diatasi.

Kami menelepon ke sana ke mari dan mampu mendatangkan dengan cepat para kandidat ke lokasi untuk memompa semangat para mahasiswa itu. Kami menelepon profesor mereka dan dia mengakui kesalahannya dan juga dia menyatakan bahwa dia sangat yakin bahwa membantu kandidat kami adalah sama pentingnya dengan membantu pemilihan gubernur. Setelah menyelesaikan masalah yang terjadi malam itu, kami mampu untuk membereskan keadaan dan membuatnya ter-



tib kembali, mendapatkan pizza untuk para mahasiswa yang kelaparan, memasang lebih dari seribu tanda kampanye, memuat puluhan ribu surat kabar ke dalam kendaraan, dan menyediakan tempat tidur untuk semua orang. Dibandingkan dengan apa yang terjadi pada beberapa jam pertama, dua hari berikutnya berjalan sangat lancar.

Mimpi buruk sangat mungkin terjadi. Tetapi kita tidak boleh terkejut. Alkitab memperingatkan kita bahwa ketika kita secara aktif menjalankan misi Kristus, kita akan menghadapi hambatan. Jadi respon terbaik kita adalah waspada dan tidak panik ketika hal itu terjadi. Sebenarnya, kami sekarang menyadari bahwa mimpi buruk memberikan dorongan yang nyata untuk kehidupan doa kita dan mengajarkannya dengan sangat limpah. Lindungi diri kita sendiri dan tim kita dari rasa patah semangat dengan mencari tangan Allah dalam setiap situasi.

Kisah-kisah Bagian 2, Bab 7

MELAKUKAN HAL-HAL SULIT

Pemberontakan Remaja Melawan Ekspektasi yang Rendah  
Alex & Brett Harris



## APAKAH ORANG KRISTEN BOLEH MEMILIKI TATTOO?

Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M.

(Lanjutan tgl 1 Juli 2018)

**B**ahkan jika dinilai dari penampilan fisik saja, tattoo belum tentu pilihan yang bagus untuk penampilan seseorang. Warna tattoo sangat terbatas. Bagi mereka yang berkulit gelap, keindahan tattoo sangat sukar untuk dilihat. Ketika seseorang bertambah tua atau mengalami perubahan bentuk tubuh, desain tattoo seringkali menjadi tidak sesuai lagi. Pernahkah kita membayangkan seseorang yang tua dengan kulit keriput dan dihiasi oleh banyak tattoo? Apakah penampilan seperti itu yang kita harapkan di depan? Jadi, jika ada cara lain yang lebih bijaksana untuk memperindah penampilan, mengapa kita memilih tattoo?



Poin tambahan tentang penampilan adalah model. Desain yang dianggap kekinian sekarang belum tentu akan tetap seperti itu di kemudian hari. Siapa tahu sepuluh tahun mendatang desain tersebut terlihat kuno? Bagaimana pula jika nanti ada model baru yang lebih bagus? Model alis dan bibir yang keren sekarang belum tentu akan seperti itu selamanya.

Aspek selanjutnya adalah harga. Harga di sini mencakup uang dan resiko. Tattoo tidak murah. Semakin detil desain dan lama pengerjaannya, semakin mahal harganya. Demikian pula dengan harga untuk menghapusnya (seandainya seseorang menyesali tattoo-nya). Resiko yang bisa didapatkan pun tidak sedikit. Berbagai riset medis mengungkapkan bahwa tattoo bisa menimbulkan alergi kulit, iritasi, maupun luka pada kulit. Penyebaran penyakit, misalnya hepatitis B dan C, juga tidak jarang terjadi.

Aspek terakhir adalah pandangan orang lain. Tidak semua hal yang diperbolehkan adalah hal yang bermanfaat (1Kor. 6:12). Jikalau kebebasan kita membuat orang lain tersandung, lebih baik kebebasan itu dilepaskan saja (1Kor. 8:9, 13). Sehubungan dengan hal ini, kita wajib memperhitungkan persepsi masyarakat yang cenderung masih negatif terhadap tattoo. Misalnya, banyak perusahaan memaksa pegawainya untuk menutupi tattoo dengan kemeja panjang. Mengapa hal ini dilakukan? Jawabannya jelas: konotasi yang melekat pada tattoo masih negatif. Penggunaan tattoo dikuatirkan akan merusak branding (wajah) yang ingin dibangun oleh perusahaan tersebut. Konotasi ini bahkan semakin kental dalam komunitas Kristen tertentu. Mempertimbangkan situasi ini, apakah bertattoo adalah pilihan yang baik bagi pengembangan diri dan perluasan pengaruh kita dalam masyarakat?

Artikel ini tidak dimaksudkan sebagai kecaman terhadap orang-orang Kristen yang sudah bertattoo. Jika mereka dahulu sudah mempertimbangkan semua poin di atas secara matang, mereka mungkin mempunyai alasan lain untuk tetap menggunakan tattoo. Jangan pernah menghakimi orang berdasarkan penampilannya. Ada beberapa orang bertattoo yang sangat mengasihi Tuhan (terlepas dari apakah motif tattoo mereka dahulu tepat atau tidak). Mereka tidak perlu menghapus tattoo tersebut.

Tujuan artikel ini adalah untuk mengajak orang-orang Kristen yang belum bertattoo untuk mempertimbangkan keputusan itu sebaik-baiknya. Pada dirinya sendiri tattoo memang tidak berdosa. Ini hanyalah sebuah gambar atau tulisan. Namun, tattoo tidak pernah berdiri sendiri. Ada beragam aspek yang terkait. Pertanyaan untuk kita renungkan bukanlah “Apakah bertattoo itu dosa?”, melainkan “Apakah bertattoo itu baik dan bermanfaat?” Soli Deo Gloria.



## APAKAH TUJUAN ULTIMAT ALLAH MENGIJINKAN KEJAHATAN?

Fakta bahwa manusia menggunakan pilihan bebas yang diberikan Allah untuk memberontak terhadap Allah tidak mengejutkan Allah. C.S. Lewis mengatakan bahwa Allah di dalam kemahatahuan-Nya “melihat bahwa dari dunia ciptaan yang bebas, walaupun mereka jatuh, Ia dapat menghasilkan... kebahagiaan yang lebih dalam dan kesukaan yang lebih penuh dari apa yang akan dikatakan oleh dunia yang mekanistik.” Atau, seperti yang dikatakan dengan sangat baik oleh Geisler, bahwa orang-orang yang percaya Allah tidak harus mengklaim bahwa dunia yang sekarang ini adalah yang terbaik dari semua kemungkinan dunia yang dapat diciptakan, namun merupakan



cara terbaik terhadap dunia terbaik yang mungkin diciptakan: Jika Allah mempertahankan kebebasan maupun mengalahkan kejahatan, maka ini adalah cara terbaik untuk melakukannya. Kebebasan dipertahankan di dalam setiap orang membuat pilihan bebasnya untuk menentukan nasibnya. Kejahatan termasuk di dalamnya, segera setelah mereka menolak Allah dipisahkan satu sama lain, semua keputusan itu menjadi permanen. Mereka yang memilih Allah akan diteguhkan di dalam-Nya, dan dosa akan berhenti. Mereka yang menolak Allah ada di dalam karantina Allah yang kekal dan tidak dapat mengacau dunia yang sempurna di masa yang akan datang. Tujuan utama dari dunia yang sempurna dengan ciptaan yang bebas akan tercapai, tetapi jalan untuk mencapai ke sana mengharuskan mereka yang menyalahgunakan kebebasan itu dicampakkan.

Sebuah faktor yang sangat penting dalam pemikiran bahwa ini bukanlah dunia terbaik yang mungkin ada tetapi cara terbaik terhadap dunia terbaik yang mungkin ada adalah bahwa Allah belum selesai. Seringkali orang jatuh ke dalam perangkap memikirkan bahwa karena Allah belum berurusan dengan kejahatan berarti Ia tidak berurusan dengan kejahatan sama sekali. Rekan lama saya Walter Martin dulu sering mengatakan, "Saya telah membaca pasal terakhir dalam kitab itu, dan kita menang!" Kejahatan suatu saat akan berakhir. Hanya karena kejahatan belum dihancurkan sekarang tidak berarti bahwa kejahatan tidak akan pernah dihancurkan.

Dalam melihat fakta-fakta di atas, keberadaan kejahatan di dunia terlihat sinkron dengan keberadaan Allah yang mahabaik dan mahakuasa. Kita dapat merangkum fakta-fakta yang ada demikian:

1. Jika Allah mahabaik, Ia akan mengalahkan kejahatan.

2. Jika Allah mahakuasa, Ia dapat mengalahkan kejahatan.
3. Kejahatan belum dikalahkan.
4. Maka, Allah dapat dan suatu saat akan mengalahkan kejahatan.

Suatu hari di masa depan, Kristus akan kembali, melucuti kuasa si jahat, dan menghakimi seluruh laki-laki dan perempuan untuk segala perbuatannya selama di bumi (lihat Matius 25:31-46; Wahyu 20:11-15). Keadilan akan mutlak menang. Mereka yang masuk dalam kekekalan tanpa mempercayai Yesus Kristus sebagai jalan keselamatan akan mengerti seberapa efektif Allah telah berurusan dengan masalah kejahatan.

Sumber: Who made God?



## PEMAKAIAN “GANJA” DI BANGUNAN RUMAH TUHAN

**M**enjadi pertanyaan beberapa orang yang membaca Alkitab bahasa Indonesia versi LAI, mengapa terdapat ganja di dalam Alkitab dan bahkan kata ‘ganja’ itu muncul dalam konteks pembangunan Bait Suci. Mendengar kata ‘ganja’ maka pikiran kita langsung terhubung dengan zat psikotropika yang penggunaannya dilarang atau dibatasi. Berikut kemunculan kata ‘ganja’ dalam Alkitab:

1 Raja 7:2 : Ia mendirikan gedung “Hutan Libanon”, seratus hasta panjangnya dan lima puluh hasta lebarnya dan tiga puluh hasta tingginya, disangga oleh tiga jajar tiang kayu aras dengan ganja kayu aras di atas tiang itu.



1 Raja 7:16-20 : Dibuatnya juga dua ganja untuk ditaruh di kepala tiang-tiang itu, dari tembaga tuangan, tinggi ganja yang satu lima hasta dan tinggi ganja yang kedua lima hasta. Dibuatnya pula dua jala-jala untuk ganja yang ada di kepala tiang itu. Jala-jala itu semacam kawat berpilin, semacam untaian rantai. Satu jala-jala untuk ganja yang satu dan satu jala-jala untuk ganja yang kedua. Kemudian dibuatnya juga buah-buah delima, dua jajar berkeliling pada jala-jala yang satu, untuk menutupi ganja yang di ujung tiang itu, dan demikian pula dibuatnya pada ganja yang kedua. Dan ganja yang di kepala tiang dekat balai depan itu berbentuk bunga bakung, tingginya empat hasta, yakni ganja-ganja yang di atas kedua tiang itu, di sebelah atas sekali, lewat jala-jala yang meliliti perut ganja itu; dan buah-buah delima ada dua ratus berjajar berkeliling pada ganja yang satu, demikian juga pada yang kedua.

1 Raja 7:41-42 : yakni kedua tiang dengan kedua bulatan ganja yang di kepala tiang itu, dan kedua jala-jala yang menutup kedua bulatan ganja itu; keempat ratus buah delima untuk kedua jala-jala itu, dua jajar buah delima untuk satu jala-jala guna menutupi kedua bulatan ganja yang di atas tiang itu;

2 Raja 25:17 : Delapan belas hasta tingginya tiang yang satu, dan di atasnya ada ganja dari tembaga; tinggi ganja itu tiga hasta dan jala-jala dan buah-buah delima ada di atas ganja itu sekeliling, semuanya itu tembaga. Dan seperti itu juga tiang yang kedua, disertai jala-jala.

2 Taw 3:15 : Di depan rumah itu dibuatnya dua tiang, yang tingginya tiga puluh lima hasta, dengan ganja di kepalanya masing-masing setinggi lima hasta.

2 Taw 4:12-13 : yakni kedua tiang, dengan kedua bulatan ganja di kepala tiang itu, kedua jala-jala yang menutup kedua

bulatan ganja itu; keempat ratus buah delima untuk kedua jala-jala itu, dua jajar buah delima untuk satu jala-jala guna menutupi kedua bulatan ganja yang di atas tiang itu.

Yer 52:22 : Di atasnya ada ganja dari tembaga; tinggi ganja yang satu itu lima hasta, dan jala-jala dan buah-buah delima ada di atas ganja itu sekeliling, semuanya dari tembaga. Dan tiang yang kedua seperti itu juga. Mengenai buah delima,

Satu hal yang pasti yang dimaksud dengan kata 'ganja' di seluruh bagian di atas, bukanlah 'ganja' yang mengandung zat psikotropika. Namun mengapa LAI menerjemahkannya dengan 'ganja'?

Dalam KBBI, kata ganja memiliki 2 arti: pertama, ganja adalah tanaman setahun yang mudah tumbuh, merupakan tumbuhan berumah dua (pohon yang satu berbunga jantan, yang satu berbunga betina), pada bunga betina terdapat tudung bulu-bulu runcing mengeluarkan sejenis damar yang kemudian dikeringkan, damar dan daun mengandung zat narkotik aktif, terutama tetrahidrokanabinol yang dapat memabukkan, sering dijadikan ramuan tembakau untuk rokok. Kedua, ganja (berasal dari bahasa Jawa yang dibaca 'gonjo) artinya adalah bagian keris yang melekat pada bilah.

Bersambung.....

NK\_P



## BAB X : GEREJA DALAM MISI

(Lanjutan tgl 1 Juli 2018)

- Cara itu bermaksud untuk memperbaiki citra yang rusak tentang misi, bahwa orang Kristen hanya mempunyai perhatian kepada orang lain yang berpotensi untuk bertobat;
- Cara itu menunjukkan pengendalian kepada Allah; respons terhadap Injil bukan bergantung pada teknik sang penginjil, melainkan merupakan pekerjaan Roh Kudus;
- Pendekatan itu menekankan kebenaran bahwa Kristus sudah mendahului misionaris, bekerja dalam kehidupan dan kebudayaan orang-orang; dianggap arogan, kalau bukan pemberhalaan, untuk beranggapan bahwa misionaris “membawa” Kristus dengannya.



Dalam arti tertentu, “kehadiran Kristen” sebagai sikap mendengarkan secara sensitive dan mengidentifikasi orang lain, mutlak perlu sebagai persiapan untuk membagi Injil. Namun, dalam pikiran beberapa orang, pendekatan itu menyembunyikan baik suatu ketidakyakinan tentang keharusan pekabaran Injil untuk memanggil orang agar bertobat, percaya kepada Injil dan menyatakan identitasnya sebagai pengikut-pengikut Yesus Kristus, maupun suatu ketidakpastian tentang isi berita tersebut.

Tentu saja, berbahaya untuk berbicara atau bertindak seakan-akan kita membawa Kristus bersama kita, seakan-akan kita dapat memiliki Tuhan semesta alam. Jelas ada kecenderungan di beberapa kalangan untuk bersikap terlalu yakin tentang hakikat tepat dari berita itu dan kecenderungan untuk menuangkannya menjadi rumusan-rumusan yang mudah, yang kemudian dapat diulangi apapun situasinya. Hal itu merupakan suatu parodi dari misi apostolic. Pendekatan seperti itu menimbulkan efek bahaya bagi si penerima berita, yang merasa diperlakukan sebagai obyek yang boleh dimanipulasi demi perolehan suatu hasil yang ditentukan sebelumnya. Bahkan imanpun dapat diubah menjadi jasa. Kebenaran tentang tawaran Allah akan keselamatan dalam Yesus Kristus adalah sui generis (mempunyai ciri khas sendiri), hal itu tidak akan ditemukan atas upaya seseorang melalui dirinya sendiri.

Sebab, “siapa saja yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan”, Tetapi, bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia? Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? Dan bagaimana

mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus? (Roma 10:12-15a).

Logika Paulus tanpa cela. Hal itu dibenarkan dalam pengalaman. Bersaksi adalah lebih dari sekedar membangunkan suatu kebenaran yang sedang tersembunyi dalam bawah sadar seseorang. Orang-orang perlu mendengar berita rasuli tentang Kristus dan didesak supaya percaya dan diselamatkan. Kalau itu berlaku bagi umat Yahudi di abad pertama (Rom 1:16; 3:30; 10:1 dst), mengapa hal ini tidak berlaku bagi semua orang dari segala kepercayaan di masa kini?

Jadi identifikasi yang menerima dan peka atas kehidupan dan aspirasi orang lain, merupakan aspek hakiki dari kesaksian Kristen, begitu juga pengisahan kabar baik. Hanya pengan dalam pada kehadiran Roh Kudus yang dapat memampukan seseorang untuk bersikap berani – suatu ciri dari gereja Purba (Kis. 4:29; 9:27; 13:46; 14:3; 28:31; Ef. 6:19; Fil. 1:14) – tanpa bersikap arogan dan agresif.

Gereja dalam misi memandang ke depan. Walaupun ia bergantung pada sejarah dan tradisi yang telah diciptakan di belakangnya, seperti berbagai pos perkemahan yang didirikan dalam rangka pendakian suatu puncak gunung yang tinggi, tujuannya adalah untuk mencapai puncak; majuda dan naik. Memiliki pandangan akan pemandangan yang jauh, walaupun masih diselimuti kabut, berarti memahami sebagian dari medan yang harus dilintasi.

## **Konteks milinium baru**

Setelah menjadi jelas bahwa peringatan tak menyenangkan yang mengatakan tahun 2000 akan tiba disertai peristiwa malapetaka, ternyata tidak berdasar, kita perlu bertanya

mengenai jenis dunia yang bagaimanakah yang mungkin akan berkembang dalam abad ke dua puluh satu. Ada sejumlah tanda penunjuk jalan, yang disebut tanpa urutan yang khusus, tentu, tanda-tanda itu tidak mungkin lengkap  
Bersambung.....



Senin, 9 Juli 2018  
**ORANG-ORANG MUNAFIK**  
(Bacaan : Matius 6:1-6)

Seorang penulis naskah pidato, Peggy Noonan, dalam bukunya *Life, Liberty and the Pursuit of Happiness* (Kehidupan, Kebebasan dan Mengejar Kebahagiaan), menulis bahwa apa yang kelihatan dari luar, bisa menyesatkan. “Orang-orang tidak pernah tampil sebagaimana diri mereka yang sesungguhnya,” tulis Noonan. Tentang seorang pengusaha tak bermoral ia berkata bahwa sesungguhnya, “Ia sedang duduk pada jamuan makan malam dengan sebuah pisau belati di giginya.” Dari penampilan luarnya, ia adalah seorang warga yang baik dan terhormat, tetapi sesungguhnya ia adalah orang yang benar-benar munafik.

Yesus menyebut para pemimpin agama Yahudi pada masa-Nya “orang-orang munafik” (Matius 23:13-15). Yesus berkata bahwa mereka semua adalah aktor. Dalam teater kuno, seorang pemain dapat memainkan beberapa peran. Setiap kali berganti peran, ia tinggal mengenakan topeng yang berbeda. Para pemimpin agama itu pun mengenakan topeng. Mereka menunjukkan perilaku tertentu untuk merebut simpati orang-orang di sekitarnya, tetapi mereka tidak peduli akan keberadaan mereka yang sesungguhnya.

Yesus memerintahkan kita untuk tidak berlaku seperti orang-orang munafik, yang beribadah agar dilihat orang lain (Matius 6:1-6). Dia berkata, “Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu” (ayat 3).

Allah tidak tertarik dengan topeng yang kita kenakan untuk mencari pujian. Sebaliknya, Dia menyiapkan pujian bagi mereka yang menyembah Dia dan memberi dirinya dengan kasih bagi sesamanya [HWR]

**Selasa, 10 Juli 2018**  
**PERMOHONAN YANG MUNAFIK**  
**(Bacaan : Matius 16:1-4)**

Sekelompok pemuka agama meminta Yesus untuk memberikan kepada mereka suatu “tanda dari surga” (Matius 16:1). Sebenarnya mereka telah menyaksikan mukjizat-mukjizat Yesus, tetapi mereka meremehkan atau menganggap semua itu dari Setan. Orang-orang Farisi menuntut Yesus untuk melakukan suatu mukjizat yang lain, mungkin seperti Yosua yang memerintahkan matahari dan bulan agar berhenti (Yosua 10:12-14), atau seperti Elia yang memanggil api dari langit (1 Raja-raja 18:30-40). Mereka melakukan hal ini untuk mencoba Yesus.

Yesus melihat kemunafikan yang ada di dalam hati mereka. Dia pun berkata bahwa mereka sanggup meramal cuaca dengan melihat langit, tetapi mereka tidak dapat membaca “tanda-tanda zaman” yang jauh lebih jelas yang dinyatakan di dalam pelayanan pengajaran dan penyembuhan-Nya (ayat 3).

Sebagian orang mengatakan kepada saya bahwa mereka mau percaya kepada Yesus asalkan Dia menunjukkan mukjizat-mukjizat seperti yang tertulis di dalam Injil. Tetapi apakah mereka akan memberi tanggapan yang berbeda dengan para pemuka agama pada zaman Yesus?

Setiap orang yang mencari kebenaran dengan tulus memiliki semua bukti yang diperlukan untuk beriman. Kebangkitan Yesus merupakan peristiwa sejarah yang dapat diandalkan. Kuasa Kristus yang bangkit dapat dilihat di dalam diri para pengikut-Nya. Kitab Perjanjian Baru berbicara kepada akal budi dan hati dari setiap jiwa yang tulus dan haus akan kebenaran. Meminta lebih daripada itu merupakan permohonan yang munafik. (HVL)

Rabu, 11 Juli 2018

## TUHAN BENCI KEMUNAFIKAN

(Bacaan: Matius 7:1-5)

Orang Farisi dan Saduki merupakan orang-orang yang mengerti betul tentang hukum Taurat, tetapi mereka sendiri tidak melakukan Taurat itu (baca Matius 23:3). Tuhan Yesus menggambarkan bahwa keadaan mereka “...sama seperti kuburan yang dilabur putih, yang sebelah luarnya memang bersih tampaknya, tetapi yang sebelah dalamnya penuh tulang belulang dan pelbagai jenis kotoran.” (Matius 23:27). Karena itu Tuhan menyebut mereka sebagai orang-orang yang munafik dan Tuhan sangat benci akan hal itu.

Arti kata munafik adalah: berpura-pura percaya atau setia dan sebagainya kepada agama dan sebagainya, tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak; suka (selalu) mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya; bermuka dua. Sampai hari ini ada banyak orang Kristen yang hidup dalam kemunafikan. Sewaktu di gereja terlihat begitu rohani, tampak beribadah dan melayani Tuhan dengan sungguh-sungguh, begitu melangkah keluar dari pintu pagar gereja semuanya langsung berubah, kembali kepada kehidupan lama dan mengasihi dunia. Tidak sedikit pula suami-suami atau isteri-isteri menjalani kehidupan rumah tangganya dengan kemunafikan, tidak mengasihi pasangannya dengan sepenuh hati. Akibatnya rumah tangga menjadi hancur berantakan!

Kemunafikan membuat orang tidak dapat melihat kesalahan sendiri, tapi cenderung mudah menghakimi orang lain. “Mengapakah engkau melihat selumbar di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui?” (Matius 7:3). Kemunafikan menghalangi kita untuk menerima jawaban doa. “Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang.” (Matius 6:5). Kemunafikan menghambat pertumbuhan rohani kita, “Karena itu buanglah segala kejahatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, kedengkian dan fitnah. Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan,” (1 Petrus 2:1-2). (RHAH)



**Kamis, 12 Juli 2018**  
**PENGETAHUAN YANG GERSANG**  
**(Bacaan: Matius 23:1-5)**

Lebih banyak orang pintar daripada orang baik. Demikian pula di kalangan para pemimpin rohani, terlebih mudah kita mencari hamba Tuhan yang pandai di mimbar daripada yang kaya teladan hidup rohani. Seringkali kita mendengar semakin dekat seorang bergaul dengan hamba Tuhan, semakin ia kecewa dengan kemunafikannya, karena apa yang diperbuat tidak sesuai dengan apa yang dikatakan.

Yesus mengenal dengan baik bagaimana kehidupan para pemimpin agama Yahudi: penindas (4), haus pujian (5), gila hormat (6-7), munafik dan batu sandungan (13-15), dan membuat peraturan rohani yang tidak benar (16-22). Mereka yang seharusnya menjadi panutan ternyata memakai topeng kesucian rohani untuk menyelubungi kebobrokan dan kemunafikan. Maka Yesus memperingatkan para murid-Nya untuk tidak mencontoh mereka (3) dan mengajarkan bagaimana seharusnya dedikasi murid-murid-Nya (8-10). Prinsip kebenaran bagi murid-murid-Nya bertolak belakang dengan prinsip dunia yang mengajarkan bahwa semakin tinggi kedudukan semakin dihormati dan ditinggikan (11-12). Prinsip inilah yang seharusnya mendasari kehidupan para pemimpin rohani, bukan jabatan dunia yang penting tetapi jabatan di mata Allah yang diraih melalui kerendahan hati dan kesediaan direndahkan. Semakin seorang murid belajar bagaimana menyangkal keakuan dan kehormatan diri, maka dia akan semakin meninggikan Yesus, Gurunya. Seorang pelayan menyediakan dirinya melakukan segala pekerjaan demi menyenangkan tuannya, demikianlah seorang pelayan Tuhan yang berdedikasi kerendahan hati.

Tepat sekali bila Yesus berkali-kali menggunakan kata 'celakalah' untuk mengecam para pemimpin agama Yahudi. Sepertinya memang tidak ada lagi kata lain yang lebih tepat. Akibat perbuatan mereka yang paling fatal adalah menghalangi orang-orang masuk Kerajaan Sorga (13), karena mereka bukan membawa orang percaya kepada Yesus tetapi kepada diri mereka sendiri (15). Allah sendiri yang akan menghukum mereka karena penyesatan yang telah mereka lakukan. (SH)

**Jumat, 13 Juli 2018**  
**KESEJATIAN UMAT ALLAH**  
**(Bacaan: ROMA 2:17-29)**

Adalah suatu kenyataan ironis, di negara hukum penegak-penegak hukumnya justru nomor satu dalam melanggar hukum. Perikop ini jelas ditujukan Paulus kepada orang-orang berlatar belakang Yahudi. Bagi mereka, dosa-dosa seperti yang dipaparkan di pasal 1:18-32 tidak mungkin mereka lakukan. Hanya orang kafirlah yang melakukannya. Alasan mereka adalah karena mereka umat yang memiliki Hukum Taurat.

Paulus dengan tegas mengecam kesimpulan seperti itu karena walaupun mereka menyebut diri penerima Taurat bahkan pengajar Taurat, kenyataannya mereka adalah pelanggar nomor satu Taurat (ayat 17-22). Justru fakta sejarah Perjanjian Lama menunjukkan kebobrokan moral umat Israel yang membusukkan nama Tuhan mereka di tengah-tengah bangsa kafir (Yes. 52:5; Rm. 2:24). Memiliki Taurat memang berguna karena dapat memberikan petunjuk hidup bagaimana sesuai dengan kehendak Allah. Bersunat pun berguna karena menjadi tanda seseorang anggota umat Perjanjian Allah. Namun semua hal itu tidak ada gunanya, kecuali mereka benar-benar umat Allah. Tanda kesejatian umat Allah adalah bukan bersunat atau berhukum Taurat melainkan melakukan Taurat sebagaimana yang Allah kehendaki. Kesejatian umat Allah adalah sunat hati, yaitu hati yang mengalami pemberisihan dan dihidupkan oleh Roh sehingga motivasinya adalah untuk memuliakan dan menyenangkan hati Tuhan.

Tanda-tanda lahiriah kekristenan, seperti dibaptis, memiliki nama Kristen, memakai kalung salib, dll., tidak menjadi jaminan seseorang adalah Kristen sejati. Kristen sejati adalah ia yang memiliki Kristus di dalam hatinya yang mewujudkan nyata dalam tindakannya yang kudus dan benar. Orang demikian akan menerima pujian dari Allah bukan manusia (ayat 29b). (SH)

**Sabtu, 14 Juli 2018**  
**KASIH: TULUS, AKTIF TIMBAL BALIK**  
**(Bacaan: ROMA 12:9-21)**

Kasih tak boleh pura-pura, sebab bila demikian kita menipu diri sendiri, mendustai orang yang kita kasih. Hal itu ditolak Tuhan, sebab mengasihi sesama adalah perintah Tuhan yang harus ditaati. Di dalam Tubuh Kristus, kasih harus aktif timbal balik. Kasih yang sudah kita terima dari Tuhan, dan yang menjadi teladan bagi kita mempersatukan kita dalam suatu persekutuan kasih yaitu Gereja-Nya. Sikap Kristen, baik dalam kalangan sendiri, dan terlebih lagi keluar adalah aktif pro kasih.

Bantulah orang-orang kudus. Membantu para hamba Tuhan dalam kebutuhan hidup mereka, terutama yang sedang kekurangan berarti turut serta menunjang pekerjaan Tuhan. Sikap dan tindakan kasih itu pasti sangat diperhatikan oleh Tuhan sebab mengandung nilai sebagai persembahan kepada Tuhan sendiri (Mat. 25:40).

Balасlah kejahatan dengan kebaikan. Lakukan kebaikan, utamakan hidup damai dan berilah tempat kepada murka Allah. Dengan hati lembut, kita bawa permasalahan dalam doa kepada Tuhan. Biar Tuhan yang akan mengadili dengan kebijaksanaan-Nya yang dalam itu. Bila musuh yang lapar kita beri makan, dan yang haus kita beri minum, mereka akan takjub diperhadapkan dengan sifat-sifat Allah sendiri. (SH)



## AGENDA MINGGU INI

Hari / Tanggal	Pkl	Keterangan
Senin, 09 Juli 2018	23.00	Siaran rohani "Grace Alone" Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M di Radio Bahtera Yudha , 96,4 FM
		HUT: Sdr. Bastian Zeller Marsudi
Rabu, 11 Juli 2018	18.30	Pembinaan Jemaat modul 1 "Gereja Yang Menggerakkan Jemaat" Oleh: Ev. Heri Kristanto
	19.00	Latihan Musik KU 3
		HUT: Bp. Alwen Vicky
Kamis, 12 Juli 2018	18.30	Pembinaan Jemaat modul 1 "Gereja Yang Menggerakkan Jemaat" Oleh: Pdt. Yohanes Dodik Iswanto
	19.00	Latihan Musik KU 1 dan 2
		HUT: Ibu Tjeng Fenny
Jumat, 13 Juli 2018	18.30	Persekutuan Pemuda REC Darmo I - move
		HUT: Sdr. Michael Ho
Sabtu, 14 Juli 2018	06.00	Doa Pemuridan
	18.00	Persekutuan Pemuda REC Nginden Oleh Pdt. Yohanes Dodik Iswanto
	22.00	Siaran rohani "Grace Alone" Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M di Radio Mercury, 96 FM
		HUT: Anak Faith Kristabel Wibowo
		HUT: Sdri. Elisabeth Smith
Minggu, 15 Juli 2018		HUT: Anak Claudin Tanaya

## IBADAH UMUM 08 Juli 2018

Penata- layan	Ibadah Remaja (Pk. 10.00 WIB)	REC Nginden KU I (Pk. 07.00)	REC Ngin- den KU II (Pk. 10.00)	REC Nginden KU III (Pk. 17.00)	REC Darmo Permai KU I (Pk. 07.00)	REC Darmo Permai KU II (Pk. 10.00)
Tema	KEMUNAFIKAN (GALATIA 2:11-14)					
Pengkhot- bah	Ev. Heri Kristanto	Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M.		Pdt. Ignatius Bagoes Seta		
Liturgos	Sdri. Fefe	Bp. Ruben	Bp. Willy T.W	Sdri. Henny	Sdr. Mito	Bp. Dave
Pelayan Musik	Sdri. Naomi Ev. Heri Sdr. Yeyel Sdr. Arka	Sdr. Eka Sdri. Kristine	Sdr. Eka Sdri. Kris- tine	Sdr. Eka Sdr. Tan Hendra Sdr. Cleming Sdr. Willy W	Sdr. Ishak	Sdr. Ishak Sdr. Rio Sdr. Sugik Bp. Amir
Pelayan LCD	Sdr. Nathan	Sdri. Sherly	Sdri. Melissa	Sdr. Yosi	Sdr. Yosi	Sdri. Wella
Penyam- but Je- maat	Sdr. Clifford Sdr. Vincent	Ibu Feni Bp. Ferry Ibu Yuniy	Ibu Haimi Ibu Dewi Ibu Desak Ibu Stephany B	Bp. Imbo Ibu Suyatmi Bp. Andreas K Ibu Rini A	Bp. Amir	Sdr. Yosi
Doa Syafaat	Sdr. Clifford	Ibu Yuniy	Ibu Stephany B	Ibu Ike	Bp. Amir	Sdr. Yosi
Doa Persemba- han						
Singer		Bp. Charles Ibu Dinna	Bp. Charles Ibu Dinna	Sdr. Dennis Sdri. Virgin	Sdri. Yena Sdri. Christine	Sdri. Christine Sdri. Clara

## IBADAH UMUM 15 Juli 2018

Penata- layan	Ibadah Remaja (Pk. 10.00 WIB)	REC Nginden KU I (Pk. 07.00)	REC Ngin- den KU II (Pk. 10.00)	REC Nginden KU III (Pk. 17.00)	REC Darmo Permai KU I (Pk. 07.00)	REC Darmo Permai KU II (Pk. 10.00)
Tema	KESOMBONGAN (LUKAS 18:10-14)					
Penghot- bah	Ev. Heri Kristanto	Pdt. Yohanes Dodik Iswanto			Ev. Edo Walla	
Liturgos	Sdri. Christine	Ev. Heri	Ibu Dinna	Sdri. Vani	Sdri. Yena	Ev. Edo Walla
Pelayan Musik	Sdr. Michael Sdr. Daniel Sdr. Evan Sdr. Faith	Bp. Willy TW Sdr. Eka	Bp. Willy TW Sdr. Eka	Sdr. Eka Sdr. Calvin Sdr. Rio Sdr. Christian	Sdr. Yosi	Sdr. Klemens Sdr. Rio Sdr. Sugik Sdr. Ishak
Pelayan LCD	Sdr. Jeremy	Sdri. Ririt	Sdr. Lutfi	Sdri. Vio	Sdr. Mito	Sdri. Marlin
Penyam- but Je- maat	Sdri. Fefe Sdri. Angie	Bp. Budijanto Ibu Yuli Ibu Vena	Ibu Eriana Ibu Nurlina Ibu Vonny Ibu Evi	Sdr. Ishak Sdri. Natalia Bp. Sugiraharjo Ibu Evi	Sdr. Mito	Sdr. Mito
Doa Syafaat	Sdri. Fefe	Bp. Budijanto	Ibu Eriana	Ibu Ike	Sdr. Mito	Sdr. Mito
Doa Persemba- han						
Singer		Ibu Santi Sdri. Michelle	Sdr. Dennis Sdri. Kendhy	Sdr. Eka Sdr. Harris	Sdri. Lina Sdri. Eka	Sdri. Dita Sdr. Fredy



## SEKOLAH MINGGU

Keterangan	08 Juli 2018 (Pk. 10.00 WIB)	15 Juli 2018 (Pk. 10.00 WIB)
Liturgos	Kak Kezia	Kak Evelin
Singer	Janet	Jeslyn
Pelayan Musik	Kak Ruben	Kak Willy
Doa Pra/Pasca SM	Kak Suani	Kak Vena
Persembahan	Gregory	Sean
Tema	Musa tidak menghargai Allah	Belajar bersyukur kepada Allah
Bahan Alkitab	Bahan Alkitab: Bilangan 20:1-3	Bahan Alkitab: Bilangan 21:4-9
Sion	Kak Fenny	Kak Budi
Getsemani	Kak Mei	Kak Mei
Yerusalem	Kak Vena	Kak Vena
Nazareth	Kak Budi	Kak Debby
Betlehem	Kak Evelin	Kak Kezia

## IBADAH PEMUDA

Keterangan	14 Juli 2018 (Pk. 18.00 WIB)	14 Juli 2018 (Pk. 18.00 WIB)
Tema		
Pengkhotbah	Pdt. Yohanes Dodik Iswanto	Pdt. Yohanes Dodik Iswanto
Litrugos	Sdri. Kendhy	Sdri. Kezia Angelica
Pelayan Musik	Sdr. Eka Sdr. Andriono Sdr. Calvin Sdr. Harris	Sdr. Eka Sdr. Kevin P Sdr. Cleming Sdr. Harris
Pelayan LCD	Sdri. Melinda	Sdri. Kezia Angeline
Penyambut Jemaat	Sdr. Michael Sdri. Fancy	Sdri. Kani Sdr. Pracipta
Petugas Doa	Sdr. Michael	Sdri. Kani
Singer	Sdr. Wawan Sdri. Vivien	Sdri. Kendhy Sdri. Sherly

## KEHADIRAN JEMAAT

Ibadah	Hari/Tanggal	Jumlah Jemaat	Keterangan
REC NGINDEN KU I	Minggu, 01 Juli 2018	44	
REC NGINDEN KU II	Minggu, 01 Juli 2018	108	
REC NGINDEN KU III	Minggu, 01 Juli 2018	62	
Sekolah Minggu	Minggu, 01 Juli 2018	34	
Remaja Nginden	Minggu, 01 Juli 2018	22	Live in Remaja
Pemuda Nginden	Sabtu, 30 Juni 2018	18	
Pemuda Este	Sabtu, 30 Juni 2018		Gabung umum
REC DARMO PERMAI KU I	Minggu, 01 Juli 2018	33	
REC DARMO PERMAI KU II	Minggu, 01 Juli 2018	34	SM: ; RM:
REC BATAM	Minggu, 01 Juli 2018	21	SM : Gabung umum; RM: 28
POS Batu Aji	Minggu, 01 Juli 2018	16	



**REC**  
REFORMED  
EXODUS  
COMMUNITY

**S A B T U**  
**28 juli 2018**

**16.30-selesai**



# LET THE SKEPTICS COME

Sebagian orang menganggap skeptisisme **lebih netral dan bijaksana**. Beragam alasan dipaparkan. Seminar ini adalah undangan bagi para skeptik untuk memikirkan ulang skeptisisme mereka secara **netral dan bijaksana**.

## HUT REC

REFORMED EXODUS COMMUNITY

16.30-17.30 **Open Reg**

17.00-18.00 **Makan Malam**

18.00-19.00 **Konser Himne Kontemporer**

19.00-21.00 **Seminar**

21.00-21.30 **Sesi Tanya Jawab**

oleh:

**Pdt. Yakub  
Tri Handoko,  
Th.M.**

the square

ballroom ICBC

**SURABAYA**

Jl. Basuki Rahmat

harap melakukan

registrasi di nomor berikut:

**0856-4859-7411**